

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang IPO pada tahun 2009-2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang pada tahun 2009-2012 melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Indonesia.
2. Perusahaan yang mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
3. Perusahaan yang mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO).
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Di karenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang di nyatakan dalam rupiah.

Penelitian ini menggunakan data manajemen laba 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah IPO. Jika IPO dilakukan pada Tahun 2009 maka data manajemen laba akan dihitung pada Tahun 2008 (sebelum IPO) dan Tahun 2010 (sesudah IPO). Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data penelitian didapat dari Dari *Website* pasar modal (www.idx.co.id) serta Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Tabel berikut ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan yang pada tahun 2009-2012 melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Indonesia.	66
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel:	
1. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sebelum melakukan <i>Initial Public Offering</i>	(8)
2. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sesudah melakukan <i>Initial Public Offering</i> .	(4)
3. Perusahaan yang dalam Laporan Keuangannya menggunakan mata uang asing (selain rupiah)	(6)
Total Sampel penelitian	48

Sumber : www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory, situs perusahaan yang bersangkutan, data diolah (diakses tanggal 10 Agustus 2014 - 5 september, 2014)

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan yang pada tahun 2009-2012 melakukan *Initial Public Offering* (IPO) adalah 66 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sebelum melakukan *Initial Public Offering* adalah 8 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sesudah melakukan *Initial Public Offering*

adalah 4 perusahaan. Perusahaan yang dalam Laporan Keuangannya menggunakan mata uang asing adalah 6 perusahaan, jadi perusahaan yang diambil sebagai sampel 61 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data manajemen laba 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah IPO. Jika IPO dilakukan pada Tahun 2009 maka data manajemen laba akan dihitung pada Tahun 2008 (sebelum IPO) dan Tahun 2010 (sesudah IPO).

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen Laba sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA), dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional dan adil dibandingkan dengan dasar kas. Sesuai dengan Dechow et al. (1996) dalam Kusumawardhani dan Siregar (2009) umumnya point awal dalam pengukuran DA adalah total akrual dimana total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Model ini tidak menggunakan piutang dalam perhitungannya, selain penelitian ini mempunyai objek perusahaan yang pada tahun 2009-2012 melakukan *Initial Public Offering* (IPO) bukan khusus perusahaan perbankan, juga karena menurut Dechow et al (1996) perubahan piutang sudah diwakilkan dengan perubahan penjualan, apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan (pendekatan pendapatan-biaya) karena pada akhir tahun buku perusahaan mengetahui bahwa suatu piutang tertentu tidak dapat ditagih, perusahaan dapat melakukan pencatatan

kanan piutang tersebut dihapuskan. Model penghitungannya adalah sebagai berikut (Dechow *et al.* 1996, dalam Kusumawardhani dan Siregar, 2009), mengukur *total accrual*:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) yang diestimasi dengan persamaan regresi berikut:

$$NDA = \beta_1(1 / TA_{it}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / TA_{it}) + \beta_3(PPE_{it} / TA_{it}) + \varepsilon$$

Discretionary accrual (DA) yang dihitung sebagai berikut:

$$DA = (TAC_{it} / TA_{it}) - NDA$$

Keterangan:

DA	= <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada periode t
NI _{it}	= <i>Net income</i> perusahaan i pada periode t
TAC _{it}	= <i>Total accrual</i> perusahaan i pada periode t
CFO _{it}	= Aliran arus kas operasi perusahaan i pada periode t
TA _{it}	= Total aktiva perusahaan i pada periode t
ΔREV _{it}	= Perubahan penjualan perusahaan i pada periode t
PPE _{it}	= Aktiva tetap perusahaan i pada periode t
ε _{it}	= error

Secara empiris, nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai nol, positif, negative.

Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008).

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.2 Paired Sampel T Test

Paired-samples T Test merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya pula analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur *Paired-samples T Test* digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. (Ghozali, 2009). *Paired-samples T Test* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang berbunyi “Apakah terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) sebelum dan sesudah IPO”.

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 18.0 *for windows* sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari

out put komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji, dengan uji signifikansi sebagai berikut:

- Jika signifikansi (2 tailed) pada table paired sample test > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan antar variabel
- Jika signifikansi (2 tailed) pada table paired sample test < 0.05 maka terdapat perbedaan antar variabel